

Pengaruh Karakteristik Peminjam dan Besar Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman Pada CU Bahtera Sejahtera Maumere

Pranatalia Macrina Deasy¹, Maria Nona Dince², Emilianus Eo Kutu Goo³
Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}
Email : jelsagiskageor@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Peminjam dan Besar Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman Pada CU Bahtera Sejahtera Maumere. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan asosiatif dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, studi pustaka dan kuisioner dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota CU Bahtera Sejahtera Maumere dan karyawan bagian kredit CU Bahtera Sejahtera Maumere. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Peminjam dan Besar Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman Pada CU Bahtera Sejahtera Maumere.

Kata Kunci: Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berbadan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, dirumuskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Koperasi maupun lembaga keuangan yang lainnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan lembaga keuangan seperti tabungan harian, tabungan bulanan, deposito, maupun kredit.

Keuntungan koperasi diperoleh dari usaha simpan pinjam. Kegiatan koperasi tidak hanya berorientasi dalam mencari keuntungan saja, melainkan berorientasi pada manfaat. Pada dasarnya tujuan koperasi adalah mensejahterakan anggotanya dan masyarakat sekitar. Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Transaksi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana akan menjadi lebih mudah dengan kehadiran koperasi itu sendiri. Dalam menjalankan kegiatan koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota atau para nasabah yang

membutuhkannya (Kasmir, 2011). Seperti diketahui bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dari kesejahteraan anggota. Dalam perkataan lain, usaha koperasi diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggotanya, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya, dimana dalam melakukan usaha itu anggota mengajukan permohonan kredit pada koperasi demi memenuhi kebutuhan masing-masing anggota. Pertumbuhan koperasi sendiri dikatakan baik apabila mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam jumlah yang besar sehingga dana tersebut dapat dioperasikan oleh koperasi dalam bentuk kredit atau yang lainnya. Dana tersebut dapat berupa tabungan harian, tabungan bulanan, deposito dan saham, siapapun yang menginvestasikan dananya sebagai saham maka termasuk anggota dari koperasi tersebut.

Dalam melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, koperasi selalu memperoleh laba bunga pinjaman yang merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi koperasi. Bunga simpanan merupakan pendapatan yang diterima oleh nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Kedua jenis bunga tersebut merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi koperasi (Kasmir, 2011). Koperasi simpan pinjam berhasil mengembangkan produk-produknya sehingga dapat menarik minat nasabah dalam mengambil kredit. Pemberian kredit kepada nasabah tidak luput dari penilaian lembaga pemberian kepada calon debitur, apakah calon debitur tersebut layak untuk diberikan kredit atau tidak. Kelayakan tersebut harus benar-benar diperhatikan dalam melakukan penelaahan yang mendalam terhadap kondisi calon debitur. Kredit sebagai tambahan modal bagi pelaku usaha, memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan.

Menurut (Sari & Akbar, 2019) pengertian kredit berkembang menjadi, kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Pembiayaan atau kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut (Katili, 2019) kredit merupakan perjanjian pinjam meminjam uang, apabila debitur yang tidak dapat membayar lunas hutangnya setelah jangka waktunya habis merupakan wanprestasi. Dalam penjelasan Pasal 8 Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Pemberian kredit, lembaga keuangan harus melakukan penelitian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan kondisi ekonomi Debitur.

Pemberian kredit juga memperhitungkan besar pinjaman, lama pinjaman dan status pekerjaan terhadap kelancaran pengembalian kredit yang dilakukan nasabah. Kredit bertujuan membantu ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit penjualan, transportasi barang dan kegiatan perdagangan. Peranan perkreditan cukup dominan dalam suatu negara yang sedang berkembang dalam rangka mengembangkan potensi ekonomi (Katili, 2019). Pemberian kredit adalah salah satu bidang usaha produk koperasi yang merupakan sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh penghasilan berupa bunga, sehingga dapat diasumsikan semakin besar jumlah kredit yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga.

Agar pembiayaan yang diberikan tersebut lancar maka pihak Koperasi harus selektif dalam memberikan pembiayaan pada calon nasabah, dimana sebelum pembiayaan diberikan kepada calon nasabah maka pihak koperasi harus menganalisa pemberian pembiayaan tersebut untuk menentukan kesanggupan calon nasabah membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman tersebut. Oleh karena itu, koperasi harus bisa menetapkan prosedur atau proses pelaksanaan pembiayaan serta mengantisipasi masalah-masalah yang timbul terhadap kredit macet. Karena itu akan berpengaruh pada aktivitas koperasi itu sendiri terutama terhadap kerja operasional koperasi dalam penyaluran pembiayaan untuk kesejahteraan masyarakat (Hery, 2020).

Kredit yang bermasalah merupakan hal yang sulit dihindari oleh koperasi. Permasalahan tersebut merupakan masalah yang serius bagi koperasi, karena perputaran dana melalui kredit tersebut tidak berjalan lancar sehingga sangat mempengaruhi pertumbuhan laba koperasi. Permasalahan nasabah kredit tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari pihak koperasi yang kurang teliti dalam menganalisa kredit maupun dari pihak nasabahnya yang dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada koperasi karena nasabah tidak memiliki keinginan dalam memenuhi kewajibannya atau nasabah mau melaksanakan kewajibannya namun tidak mampu karena mengalami musibah (Hery, 2020).

Banyak resiko yang timbul dari pemberian kredit, termasuk tidak terbayarnya seluruh atau sebagian kredit dan keterlambatan pembayaran yang menyebabkan penumpukan piutang tak tertagih sehingga dapat menghambat perputaran arus kas pada koperasi. Kredit macet atau kredit bermasalah sering terjadi dalam suatu perjanjian kredit, dimana kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan mengalami kesulitan dalam pengembaliannya dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu (Wahyudi, 2016). Salah satu faktor penyebab terjadinya kredit yang bermasalah yaitu karakteristik dari nasabah seperti dilihat dari sikap seorang debitur, kebutuhan, minat dan kepercayaan. Karakteristik adalah sifat atau watak seseorang. Pengurus koperasi harus memahami kepribadian peminjam yang akan datang jika peminjam adalah individu yang dapat diandalkan. Jika klien memiliki orang yang baik, itu mungkin akan mengembalikan kredit yang layak dan ada kemungkinan kecil untuk uang pinjaman yang buruk.

Pekerjaan adalah sumber untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan, semakin lama usaha atau pekerjaan nasabah maka semakin besar pula skala kredit yang diajukan nasabah, hal itu juga akan dapat mempengaruhi pengembalian kredit yang telah disalurkan oleh pihak lembaga keuangan terkait. Pekerjaan yang memperoleh keuntungan dapat memenuhi kebutuhan. Semakin lama pekerjaan ataupun usaha yang telah dijalankan maka akan memenuhi kebutuhan dari penghasilan (Sriyono & Fajriati, 2021). Pekerjaan yang tetap akan berbeda dengan pekerjaan yang tidak tetap dengan pertimbangan penghasilan yang diperoleh cenderung tetap dibandingkan dengan swasta yang relative fluktuatif untuk mengembalikan kredit. Tidak semua pinjaman yang diterima debitur digunakan untuk kegiatan yang produktif, kebanyakan debitur pemanfaatan pinjamannya digunakan untuk pembelian konsumtif yang hanya untuk memenuhi keinginannya debitur dan keluarganya, apalagi kalau debitur tersebut terbentur dengan masalah kesulitan keuangan. Pinjaman yang diterima oleh peminjam sangat persuasif pada penggantian kredit (Windariani & Wirawati, 2017). Bayar akan mengukur seberapa besar kapasitas pemegang utang untuk memenuhi komitmennya terhadap yang menyenangkan.

Faktor lain yang mempengaruhi kredit bermasalah yaitu besarnya pinjaman atau jumlah pinjaman dari nasabah untuk kebutuhan keluarga. Jumlah pinjaman (*plafond*) yang

diajukan oleh nasabah merupakan jumlah pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan nasabah sehingga besar atau kecilnya jumlah pinjaman akan menentukan besarnya angsuran yang harus dibayarkan oleh debitur, sehingga hal ini tidak mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kredit.

Kewajiban Nasabah yaitu mampu dan wajib mengembalikan pinjaman sebesar apapun itu kepada pihak peminjam atau koperasi. Adapun beberapa jenis Pekerjaan dari nasabah seperti Petani, Nelayan, Pegawai Negeri Sipil dan Swasta. Jenis pekerjaan dipengaruhi oleh tingkat risiko pekerjaan serta keberlanjutan siklus jenis pekerjaan tersebut, hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pekerjaan nasabah serta kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pengembalian kredit. Upah kerja adalah pendapatan yang akan diterima oleh pekerja, model pembayaran tersebut dapat diberikan dalam periode yang telah disepakati antara pekerja dan pemilik bisnis. Model pembayaran yang dilakukan oleh pemilik bisnis dapat berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan, dapat ditentukan pada setiap minggu, setiap bulan atau setiap tahun. Upah yang diterima dari pemegang hutang digunakan untuk mengatasi masalah-masalahnya. Persyaratan pemegang hutang sangat tinggi dan berbeda salah satunya adalah memiliki upah yang besar.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh (Sriyono & Fajriati, 2021) dengan judul penelitiannya yaitu dinamika pengembalian pinjaman koperasi: karakteristik peminjam, besaran pinjaman, pendapatan usaha dan pengalaman usaha. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik peminjam dan jumlah pinjaman berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

Besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh nasabah akan mempengaruhi produktivitas nasabah. Karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka nasabah mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya, dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan nasabah dan akan meningkatkan tingkat pengembalian kredit, sehingga semakin besar jumlah pinjaman yang diterima oleh nasabah maka kemampuan membayar kreditnya juga semakin besar, karena peningkatan pendapatan usaha dan produktivitas nasabah juga semakin besar.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Purwatiningsih & Pornamasari, 2020) dengan judul penelitiannya yaitu Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha rakyat. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa karakter peminjam berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitiannya yaitu pada CU Bahtera Sejahtera objek penelitiannya adalah pengaruh karakteristik peminjam dan besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit pinjaman, variabel penelitiannya yaitu variabel bebas karakteristik peminjam dan besar pinjaman dan variabel terikat berupa kelancaran pengembalian kredit pinjaman, tahun penelitian yaitu tahun 2023. CU Bahtera Sejahtera merupakan salah satu koperasi kredit, instansi dan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang menyediakan dana pinjaman bagi anggota koperasi dengan jumlah anggotanya sebanyak 5694 orang.

CU Bahtera Sejahtera membantu anggotanya yang sebagian besar anggotanya bekerja sebagai petani. CU Bahtera Sejahtera menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman dengan prosedur yang mudah, cepat dan aman namun tetap melihat bagaimana karakteristik anggota dan besar pinjamannya dalam kelancaran pengembalian kredit pinjaman.

Besarnya kredit yang dicairkan dari tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Data Pinjaman anggota, jumlah Nasabah dan kredit macet dari tahun 2020-2022 pada CU Bahtera Sejahtera

KETERANGAN	TAHUN		
	2020	2021	2022
Jumlah Anggota	4619 Anggota	4923 Anggota	5694 Anggota
Jumlah Peminjam	385 orang	402 orang	278 orang
Besar Pinjaman	Rp8.776.888.407	Rp8.440.996.757	Rp9.007.802.650
Kredit Macet	Rp4.083.048.100	Rp3.796.261.650	Rp2.247.837.250

Sumber : Data Statistik CU Bahtera Sejahtera Maumere

Berdasarkan tabel 1. ditemukan beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut; Lemahnya kontrol karyawan lapangan terhadap anggota yang mulai lalai atau terlambat mengangsur tiap bulannya, identitas alamat anggota yang tidak jelas atau domisilinya berpindah-pindah.

Kurangnya kontrol dan lemahnya pendampingan terhadap anggota pinjaman dalam hal ini lebih kepada anggota yang pinjamannya besar, hasil atau upah dari pekerjaan tiap nasabah menurun karena adanya wabah covid 19, adanya sifat masa bodoh dari nasabah yang tidak bertanggung jawab dalam mengembalikan pinjaman. Adanya wabah virus covid 19 yang menjadi alasan nasabah dalam mengembalikan pinjaman karena kesulitan dalam bekerja dan mendapatkan hasil sebagai angsuran pinjaman.

Besarnya kredit macet tahun 2020 meningkat sebesar Rp4.083.048.100 karena adanya kelalaian dari pihak koperasi. Adapun keluhan dari nasabah karena pada tahun 2020 dunia kita dilanda dengan wabah virus covid 19 sehingga semakin sulit nasabah membayar kredit pinjaman. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 kredit macetnya menurun sebesar Rp3.796.261.650 dan Rp2.247.387.250 karena ada upaya dari pihak koperasi untuk penurunan kredit macet.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan asosiatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu apakah variabel karakteristik peminjam dan besar pinjaman berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit pinjaman. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel karakteristik dan besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian pinjaman.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan eksperimen untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yaitu pengaruh langsung variabel Karakteristik peminjam terhadap Kelancaran pengembalian kredit pinjaman, pengaruh langsung variabel Besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit pinjaman, serta pengaruh tidak langsung dari Karakteristik Peminjam dan Besar pinjaman terhadap Kelancaran pengembalian kredit Pinjaman pada CU Bahtera Sejahtera Maumere.

Penelitian ini di laksanakan pada CU Bahtera Sejahtera yang bertempat di jalan Soegiyopranoto No.03, Maumere, Kota Uneng, Alok Barat, Sikka, NTT. Waktu penelitian dua minggu, terhitung dari tanggal 04 Juli – 18 Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota CU Bahtera Sejahtera Maumere yang berjumlah 5694 orang anggota dan karyawan bagian kredit. Ukuran sampel dihitung

dengan menggunakan rumus slovin $e = Level\ of\ eror\ (0,1)$ sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan =

Y = Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman

α = Konstansta

$\beta_1 X_1$ = Karakteristik peminjam

$\beta_2 X_2$ = Besar Pinjaman

e = Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, dapat dilihat pada tabel 2,

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	132,563
Karateristik Peminjam (X1)	-0,751
Besar Pinjaman (X2)	-1,078

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari table hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 132,563 - 0,751X_1 - 1,078X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 132,563, artinya apabila variabel bebas (Karateristik Peminjam (X1), dan Besar Pinjaman (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y) sebesar 132,563%.

b. Koefisien Regresi Karateristik Peminjam (b₁)

Koefisien regresi Karateristik Peminjam dari persamaan regresi adalah sebesar -0,751, artinya apabila Karateristik Peminjam meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Besar Pinjaman (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y) akan menurun sebesar -0,751%.

c. Koefisien Regresi Besar Pinjaman (b₂)

Koefisien regresi Besar Pinjaman dari persamaan regresi adalah sebesar -1,078, artinya apabila Besar Pinjaman meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Karateristik Peminjam (X1)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y) akan menurun sebesar -1,078%.

2. Uji Hipotesis

Hasil analisis menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3,

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	Sig, t	Sig α (0,05)
(Constant)	0,000	
Karakteristik Peminjam (X1)	0,000	0,05
Besar Pinjaman (X2)	0,000	0,05

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa :

1. Variabel Karakteristik Peminjam (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Karakteristik Peminjam (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Karakteristik Peminjam (X1) berpengaruh terhadap variabel Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y).
2. Variabel Besar Pinjaman (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Besar Pinjaman (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Jika $\text{sig } t < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Besar Pinjaman (X2) berpengaruh terhadap variabel Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y).

3. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 4.,

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Model	Sig, F	Sig α (0,05)
1	0,000	0,05

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji simultan, diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai α (0,05) ; $(0,000 < 0,05)$. Apabila $\text{Sig, F} < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Karakteristik Peminjam (X1) , dan variabel Besar Pinjaman (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y).

4. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5,

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²	Adj. R ²
1	0,719	0,714

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,714. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 71,4% variabel Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Karakteristik Peminjam (X1) dan Besar Pinjaman (X2)). Sisanya sebesar 28,6% variabel Kelancaran Pengembalian Pinjaman (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Karakteristik Peminjam Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik peminjam berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman pada CU. Bahtera Sejahtera. Semakin baik karakteristik peminjam maka tingkat kelancaran pengembalian pinjaman koperasi akan semakin baik. Begitupula sebaliknya semakin buruk karakteristik peminjam maka tingkat kelancaran pengembalian pinjaman koperasi akan terhambat atau macet. Karakteristik merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya yaitu memberikan keyakinan kepada pihak peminjam bahwa watak atau sifat dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya (Robbins & Judge, 2012). Karakteristik juga merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan lingkungannya. Karakteristik yang dimaksud tersebut merupakan karakteristik dari debitur. Apabila karakteristik peminjam tidak baik seperti adanya debitur yang tidak jujur, awal tujuan meminjam dana untuk modal usaha, ternyata dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, hal tersebut dapat menghambat pengembalian pinjaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriyono & Fajriati, 2021) menyimpulkan bahwa karakteristik nasabah, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet.

2. Pengaruh Besar Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besar pinjaman berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman pada CU. Bahtera Sejahtera. Menurut (Triwibowo, 2009) besar pinjaman merupakan besarnya realisasi kredit yang diberikan oleh pihak kredit kepada nasabah atau debitur. Besarnya pinjaman ini diberikan kepada nasabah sangat berhubungan dengan perjalanan bisnis nasabah. Nasabah meminjam digunakan untuk kegiatan produktif dalam kegiatan bisnisnya. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka akan semakin lancar kegiatan usahanya. Bila kegiatan usahanya lancar maka nasabah akan sanggup membayar semua pinjamannya. Semakin besar uang pinjaman maka semakin besar peningkatan hasil bisnis dari klien, dan akhirnya akan memudahkan untuk membayar pengembalian tersebut.

Besar pinjaman (*plafond*) yang diajukan oleh anggota merupakan besar pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan anggota sehingga besar atau kecilnya jumlah pinjaman akan

menentukan besarnya angsuran yang harus dibayarkan oleh debitur, sehingga hal ini memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kredit. Besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh anggota akan mempengaruhi produktivitas anggota. Karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka anggota mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya, dengan meningkatnya produktivitas tersebut maka akan meningkatkan pendapatan anggota dan akan meningkatkan tingkat pengembalian kredit, sehingga semakin besar jumlah pinjaman yang diterima oleh anggota maka kemampuan membayar kreditnya juga semakin besar, karena peningkatan pendapatan usaha dan produktivitas nasabah juga semakin besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriyeni & Putra, 2019) menyimpulkan bahwa jumlah pinjaman atau besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

3. Hubungan antara karakteristik peminjam dan besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik peminjam dan besar pinjaman berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman pada CU. Bahtera Sejahtera. Karakteristik peminjam dan besar pinjaman akan selalu mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit pinjaman. Apabila karakteristik dari seorang nasabah semakin baik maka tingkat kelancaran pengembalian pinjaman koperasi akan semakin baik. Begitupula sebaliknya semakin buruk karakteristik peminjam maka tingkat kelancaran pengembalian pinjaman koperasi akan terhambat atau macet (Gustavo 2017: 58).

Jumlah kredit yang diperoleh klien akan digunakan untuk membangun bisnis, jumlah uang pinjaman yang diperoleh klien sangat penting karena melalui pinjaman ini akan meningkatkan bisnis klien, ini akan meningkatkan kelancaran pengembalian uang pinjaman yang dapat diterima. Anggota meminjam digunakan untuk kegiatan produktif dalam kegiatan bisnisnya. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka akan semakin lancar kegiatan usahanya. Bila kegiatan usahanya lancar maka nasabah akan sanggup membayar semua pinjamannya. Semakin baik karakteristik dari peminjam maka semakin baik pula kelancaran pengembalian kredit pinjaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abadi, 2014) menyimpulkan bahwa karakteristik peminjam dan besar pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit pinjaman.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Peminjam Dan Besar Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman pada Koperasi Kredit CU Bahtera Sejahtera Maumere. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, Karakteristik Peminjam (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman (Y) di CU Bahtera Sejahtera Maumere. Semakin baik karakteristik peminjam maka tingkat kelancaran pengembalian pinjaman koperasi akan semakin baik. Begitupula sebaliknya semakin buruk karakteristik peminjam maka tingkat kelancaran pengembalian pinjaman koperasi akan terhambat atau macet.
2. Besar Pinjaman (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman (Y) CU Bahtera Sejahtera Maumere. Besarnya jumlah pinjaman yang

diterima oleh anggota akan mempengaruhi produktivitas anggota sendiri. Karena dengan jumlah pinjaman yang besar maka anggota mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usahanya, dengan meningkatnya produktivitas maka akan meningkatkan pendapatan maka anggota tidak mengalami hambatan dalam mengembalikan pinjaman. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka akan semakin lancar kegiatan usahanya. Bila kegiatan usahanya lancar maka nasabah akan sanggup membayar semua pinjamannya.

3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel Karakteristik Peminjam (X1) dan Variabel Besar Pinjaman (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman (Y). Apabila karakteristik dari seorang anggota semakin baik maka tingkat kelancaran pengembalian kredit akan baik pula. Begitupula sebaliknya semakin buruk karakteristik peminjam maka tingkat kelancaran pengembalian kredit pinjaman anggota akan terhambat. Anggota meminjam untuk membangun usaha. Apabila pendapatannya besar maka akan mempengaruhi kelancaran pengembalian kreditnya. Begitupun sebaliknya apabila pendapatannya kecil maka akan memperlambat pengembalian pinjamannya.

Saran

Dengan melihat hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi CU Bahtera Sejahtera Maumere
Dalam mengatasi besarnya kelalaian pinjaman pihak koperasi sebaiknya terus mempertahankan dan memberlakukan sistem pengajuan kredit seperti yang sudah di jalankan saat ini terhadap anggota dan calon anggota koperasi dan pihak koperasi juga perlu memperhatikan kembali terkait jawaban persepsi responden terhadap indikator dari variabel kelancaran pengembalian kredit.
2. Bagi Anggota
 - 1) Sebaiknya anggota atau debitur hendaknya menaati aturan-aturan yang ada atau melaksanakan perjanjian dengan kesepakatan sebaik-baiknya demi menjaga nama baik, sehingga dipercaya dikemudian hari agar tetap diberikan oleh koperasi dalam hal memberikan pinjaman. Debitur harus mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya kepada koperasi.
 - 2) Sebaiknya sebelum anggota atau debitur melakukan perjanjian kepada koperasi hendaknya anggota terlebih dahulu memperkirakan jumlah pinjaman dengan penghasilan atau pendapatan dari anggota agar tidak terjadi kemacetan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - 1) Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait pengaruh karakteristik peminjam dan besar pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit pinjaman.
 - 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah atau mencari indikator-indikator atau variabel-variabel lain seperti variabel jangka waktu penengembalian, variabel jenis usaha, lama usaha, pendapatan usaha dan pengalaman usaha agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, A. F. (2014). *Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis*

- Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota)* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/43426/>
- Afriyeni, & Putra, Y. E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Talang Cabang Solok. *Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 1–17.
- Alviaturrohmah. (2021). Pengaruh Besaran Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada BRI Syariah KCP Magetan. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Asih, M. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi kasus : PT Telkom Drive II Jakarta)*. Institut Pertanian Bogor.
- Asyari, A., & Marlius, D. (2019). Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT . BPD Sumatera Barat Cabang Pasar Raya Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 1(1), 1–11.
- Bura, A. Y. Y. D., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1), 376–389.
- Dendawijaya, L. (2016). *Manajemen Perbankan* (Keenam). Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip.
- G. k E., & Lamawitak L Paulus. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Pare, A. T. I. M., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 253-267.
- Simon, E. S. N., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Agung Mandiri Motor.
- Yeni, M. V. N., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada KSP. Kopdit Hiro Heling. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 37-56.
- Arianto, A., Mitan, W., & Goo, E. K. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja UMKM Di Pasar Alok Maumere.

- Tapo, M. B. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167-185.
- Nurak, Yuvensius Venerandus, Wilhelmina Mitan, and Emilianus Eo Kutu Go'o. "Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Nita."
- Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2021). Pengaruh Simpanan Dan Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Koperasi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante Selama Berlangsungnya Covid 19. *Universitas Nusa Nipa*.
- Hery. (2020). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Grasindo.
- Kanaka, N. T., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Di Koperasi Simpan Pinjam Primadana Nusantara Denpasar. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), 1–30. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/2877>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Manajemen Perbankan* (Edisi Revi). Raja Grafindo Persada.
- Katili, M. A. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Debitur Dalam Kredit Macet Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex Privatum*, VII(3), 5–13.
- Peraturan Menteri dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/per/M.Kukm/Ix/2015 Tentang pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi
- Purwatiningsih, A., & Pornamasari, I. R. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit (Studi Kasus Pada PT. BPR Kawan Malang). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 91–100. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5092>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen* (B. Sarban & D. Bardani (eds.); 13th ed.). Erlangga.
- Robbins, S. p, & Judge, T. A. (2012). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Rolfe, R. (2002). *The Four Temperaments: A Rediscovery of the Ancient Way of Understanding Health and Character*. Da Capo Lifelong Books.
- Sari, M. S., & Akbar, A. (2019). Pengaruh Jangka Waktu Pinjaman dan Status Pekerjaan Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 24(3), 155–164. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf<https://www.quora.com/What-is-the>
- Setyawan, S., & Yuliarti, B. (2019). Pengaruh Karakter Nasabah, Jangka Waktu Pinjaman dan Kemampuan Mengelola Kredit Terhadap Kredit Macet di KSP Arofah Kota Kendal. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 6(2), 12–22. <https://journal.feb-uniss.ac.id/home/article/view/11>
- Sriyono, & Fajriati, O. (2021). Dinamika Pengembalian Pinjaman Koperasi : Perspektif Karakteristik. *JMk Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 171–189.
- Subandi. (2010). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)* (Riduwan (ed.)). Alfabeta.
- Subu, F. T. I., & Herdi, H. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2017-2021). *Jurnal Accounting UNIPA*, 1(2), 1-11
- Subyantoro, A., Aryono, & Sudaryoto, T. (2015). *Manajemen Koperasi*. Penerbit Gosyen Publishing.
- Sucipto, A. (2015). Prediksi Kredit Macet Melalui Perilaku Nasabah Pada Koperasi Simpan Pinjam Dengan Menggunakan Metode Alogaritma Klasifikasi C4.5. *Jurnal DISPROTEK*, 6(1), 75–87.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2010). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapan dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia.
- Supranomo, G. (2009). *Perbankan dan Masalah Kredit*. Rineka Cipta.
- Thamrin, A. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Salo Kabupaten Pinrang. In *Repository Universitas Negeri Makassar*. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Triwibowo, D. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Nasabah Di Sektor Perdagangan Agribisnis (Kasus Pada BPR Rama Ganda Bogor)*. Institut Pertanian Bogor.
- Tukan, M. M., Lamawitak, P. L., & Dince, M. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 227–238.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Wahyudi, I. (2016). Analisis Kredit Macet pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Kendal. *Jurnal Publikasi Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro*.
- Windariani, N. L. A., & Wirawati, N. G. P. (2017). Jumlah Tanggungan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Pendapatan UMKM Pada Kolektibilitas KUR Mikro BRI. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 19, Issue 2).